

## **ALPHA MALE PADA FOTO PRODUK ALPHA RULES DALAM FOTOGRAFI PRODUK KOMERSIAL**

Julio Steffanus Manuk Allo  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
steffanus9@gmail.com

### **Abstrak**

Penciptaan serta penulisan dari makalah ini nantinya akan berisi tentang seputar pengetahuan dalam keterkaitannya antara fotografi dengan periklanan sebuah produk, objek utama dalam fotografi ini adalah sebuah produk *skincare pria* dengan seorang pria dengan karakter *alpha male* yang akan menjadi model di dalam pemotretannya. Penulisan makalah ini juga akan memberikan pengetahuan tentang model pria dengan berjiwa *alpha male* yang tidak kalah menarik dengan model wanita feminim. Pembahasan makalah ini juga nantinya akan berguna untuk mencari tahu tentang hal-hal yang terkait dengan fotografi model dengan *brand awareness* suatu produk yang akan diiklankan serta fungsi dari fotografi model untuk penunjang penjualan sebuah produk pada iklan. Mengenai dengan perihal seorang model yang akan menjadi objek utama, pemilihan postur tubuh seorang *alpha male* serta aura dan karakter dari seorang model yang berjiwa *alpha male* yang akan menjadi objek utama dalam sebuah pemotretan untuk penjualan sebuah produk. Hal ini dilakukan agar model dengan produk yang menjadi objeknya akan memiliki karakter yang sama yaitu karakter *alpha* dengan begitu seorang model juga harus memperkuat karakter yang sama dari sebuah produk yang akan diiklankan. Peran dari seorang fotografer pun juga tidak kalah pentingnya disini. Karena pada saat sesi pemotretan, fotografer harus dapat memberikan pose-pose yang sesuai dengan karakter dari seorang model yang berjiwa *alpha male* bersama dengan produk yang akan diiklankan. Fotografer juga berperan penting dalam pemilihan beberapa *angle* atau sudut pengambilan gambar serta fotografer juga harus memperhatikan arah cahaya atau lighting yang akan diberikan pada objeknya. Hal itu dapat berpengaruh pada hasil foto yang akan didapatkan dan juga pastinya akan dapat sesuai dengan permintaan dari client pemilik produk yang akan di iklankan.

Kata Kunci : fotografi, produk, model, *alpha male*, iklan

### **Abstract**

*The creation and writing of this paper will later contain knowledge about the relationship between photography and product advertising, the main object in this photography is a male skincare product with a man with an alpha male character who will be the model in the photo shoot. Writing this paper will also provide knowledge about male models with an alpha male spirit who are no less attractive than feminine female models. The discussion of this paper will also be useful for finding out about matters related to model photography with brand awareness of a product to be advertised as well as the function of model photography to support sales of a product in advertisements. Regarding the subject of a model who will be the main object, choosing the body posture of an alpha male as well as the aura and character of a model with an alpha male spirit who will be the main object in a photo shoot for selling a product. This is done so that the model and product as the object will have the same character, namely the alpha character, so a model must also strengthen the same character of a product to be advertised. The role of a photographer is no less important here. Because at the time of the photo shoot, the photographer must be able to provide poses that match the character of an alpha male model along with the product to be advertised. The photographer also plays an important role in choosing several shooting angles and the photographer must also pay attention to the direction of the light or lighting that will be given to the object. This can affect the results of the photos that will be obtained and will certainly be in accordance with the requests of the client who owns the product to be advertised.*

*Keywords: photography, product, model, alpha male, advertising*

## PENDAHULUAN

Iklan dari sebuah produk dalam bentuk visual fotografi yang dapat memberikan informasi terhadap produk tersebut tentunya akan sangat mudah diterima dan dicerna oleh para konsumen. Dengan teknik fotografi yang baik dan juga kreatif tentunya dapat memberikan nilai jual yang tinggi terhadap produk yang akan diiklankan.

Fotografi untuk sebuah iklan tidak sekedar memiliki nilai artistik semata, tetapi juga dituntut memiliki konsep yang berkaitan dengan fungsi pemasaran dan prinsip-prinsip desain. Oleh sebab itu, fotografi dalam iklan selain memberikan arti secara konteks fungsional, tetapi juga dalam konteks estetis. Dalam konteks fungsional, fotografi dalam iklan dibuat untuk tujuan membantu pemasaran atas produk dan jasa secara persuasif kepada target *audiens*. Pada konteks estetis, fotografi dalam iklan mampu mencerminkan gaya atau ciri visual sesuai zamannya (Widyono, H, 2013, 174)

Pemilihan obyek iklan atau yang lebih sering disebut dengan model iklan telah ditentukan oleh biro iklan dengan persetujuan atau permintaan klien atau pelanggan (Yulia Dewi, 2000, 54). Beberapa produsen sebuah *brand* juga menggunakan jasa seorang model untuk merepresentasikan keunggulan dari produknya dalam satu frame portrait. Dalam sebuah pemotretan model akan di foto bersama dengan produk mereka untuk dijadikan sebagai iklan, hal ini biasa ditemui pada produk *skincare*. Karena dengan adanya model, pesan dari iklan produk *skincare* tersebut dapat dengan mudah diterima oleh konsumen.

Mengenai jasa dari seorang model, beberapa orang hanya mengetahui bahwa model yang berjenis kelamin wanita yang biasanya layak dijadikan sebagai objek utama dalam sebuah pemotretan foto model. Hal ini dikarenakan seorang wanita lebih terlihat anggun dan menarik untuk dijadikan objek pemotretan. Akan tetapi di masa sekarang ini sudah banyak kaum pria yang dijadikan sebagai model untuk sebuah pemotretan,

terutama pria yang memiliki karakter *alpha*. Karena saat ini media sering menampilkan sisi kejantanan seorang laki-laki lewat gambaran pada iklan dengan pemilihan model berpostur besar, kekar, dominan, dan tangguh (Riskiy & Hapsari, 2022, 45).

Seorang pria yang berjiwa *alpha* memiliki daya Tarik yang cukup besar, terutama untuk para lawan jenisnya. Mereka biasanya memiliki karakter bertanggung jawab, lebih aktif dan agresif, memiliki jiwa pemimpin, serta memiliki kepribadian yang kuat dalam mengatur segala situasi. Karakter inilah yang menjanjikan sebuah *brand* dengan produk-produk yang membutuhkan karakter seorang *alpha male*, entah itu sebagai *brand ambassador* ataupun hanya sebagai model untuk mengiklankan produknya. Maka dari itu karakter serta postur tubuh dari seorang *alpha male* di beberapa moment sangat berguna untuk kepentingan sebuah produk *skincare* pria demi meningkatkan *brand awareness*. Salah satu produk yang membutuhkan seorang pria dengan karakter *alpha* yaitu produk ALPHA RULES.

ALPHA RULES merupakan sebuah *brand skincare* untuk pria yang memiliki beberapa produk berupa sabun, shampoo dan shaving cream. Brand ini memiliki visi dan misi yang kuat untuk mengempower serta membangkitkan karakter *alpha* di seluruh generasi muda Indonesia, Produk ini ditujukan kepada para pria generasi muda yang ingin mempunyai karakter seorang *alpha*. Oleh karena itu munculnya ide dasar dari penciptaan ini berawal dari apa yang dibutuhkan pada produk-produk dari brand ALPHA RULES ini adalah sebuah karakter *alpha* yang kuat di dalamnya.

## TINJAUAN KARYA



**Gambar 1.** Karya foto dari Glenn Prasetya untuk iklan produk brand POND'S MEN  
(Sumber : <https://www.instagram.com/p/BY09Z2bBrQD/> diakses pada 25 November 2022)

Karya foto dari Glenn Prasetya ini dipilih sebagai referensi pada penciptaan kali ini. Karena terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan pada penciptaan kali ini seperti pengarahannya gaya serta komposisi. Karya foto ini juga akan menjadi acuan untuk gaya dalam pengambilan gambar portrait model *alpha male*. Tetapi yang membedakan dalam penciptaan ini terdapat pada teknik pencahayaan yang akan diterapkan pada penciptaan ini. Teknik pencahayaan yang diterapkan pada karya foto tersebut menggunakan teknik *fill in light* atau cahaya yang lebih mengisi dari setiap sudut objek yang di foto. Sedangkan pada penciptaan ini lebih menggunakan *Main Light* atau menggunakan cahaya utama sehingga memberikan kesan yang lebih berdimensi pada objek yang akan di foto.



**Gambar 2.** Karya foto dari Glenn Prasetya untuk brand Andrew Smith  
(Sumber : <https://www.instagram.com/p/BZ487oqBdyq/>, diakses pada 25 November 2022)

Karya foto tersebut dipilih untuk menjadi referensi pada penciptaan kali ini karena memiliki aspek-aspek pendukung dalam pengaturan arah cahaya serta penataan gaya dari model yang di foto yang menampilkan auranya sebagai seorang pria alpha. Teknik yang menjadi referensi dalam karya foto tersebut adalah teknik tata cahaya yang diterapkan pada model yang menjadi objek utama. Pada karya foto tersebut menggunakan teknik pencahayaan dengan menggunakan satu sumber cahaya yang dijadikan cahaya utama atau *main light*. Tetapi terdapat juga pembeda dari karya tersebut dengan penciptaan kali ini, yaitu terdapat pada komposisi serta properti-properti tambahan yang akan digunakan dalam penciptaan ini akan lebih sederhana dan tidak sepadat seperti pada karya foto tersebut.

## LANDASAN TEORI

### Fotografi Studio

Fotografi studio adalah jenis karya fotografi yang pada umumnya dilakukan di dalam ruangan untuk menciptakan gambar sesuai keinginan fotografernya. Fotografi jenis ini memerlukan banyak campur tangan teknis agar gambar yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan yang direncanakan oleh si fotografer. Dengan istilah lain untuk foto studio, umumnya digunakan pencahayaan yang diatur atau di setting untuk mendapatkan cahaya yang jatuh ke objek dengan kualitas yang diinginkan oleh si fotografer (Gunawan, 2015, 81). Pengertian tentang fotografi studio ini akan menjadi teori dasar pada penciptaan ini.

### Fotografi Portrait

Fotografi *Portrait* adalah karya foto yang berusaha membawa orang yang mengamati foto tersebut dapat masuk berempati dengan keadaan jiwa individu yang dijadikan sebagai objek atau subjek foto. Fotografi *Portrait* merupakan foto yang menggunakan wajah seseorang sebagai objek fotonya. Meskipun begitu, fotografi *portrait* bukanlah sekadar foto yang secara fisik menangkap wajah seseorang sebagai objek foto yang dipertimbangkan karena segi artistiknya. Foto *portrait* adalah jendela bagi suasana jiwa yang ada di dalam individu yang dijadikan sebagai subjek foto (Gunawan, 2014, 1240). Pengertian tentang fotografi *portrait* ini akan menjadi teori dasar dalam teknik pemotretan pada penciptaan ini. *Portrait* disini akan berperan penting untuk membangun kesan dan aura alpha male yang akan dibutuhkan pada penciptaan ini

### Fotografi Periklanan (*Advertising Photography*)

Fotografi Periklanan ini dilakukan atau digunakan atas dasar kebutuhan komersial, yaitu untuk menunjang berbagai aktivitas bisnis dan komunikasi, seperti pada industri periklanan, *marketing*, *public relation*, atau atas nama individu. Untuk menghasilkan foto

iklan (foto komersial) yang komunikatif tidak sekadar memiliki nilai artistik semata, tetapi juga dituntut memiliki konsep yang berkaitan dengan fungsi pemasaran dan prinsip-prinsip desain. Maka salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam penciptaan foto untuk iklan adalah foto harus komunikatif, artinya foto yang diciptakan mampu berbicara dan sampai pada target sasaran (Harsanto, 2019, 18)

## METODE PENCIPTAAN

### Observasi

Pada tahapan metode ini akan dilakukannya observasi pada tiap produk yang dimiliki oleh brand ALPHA RULES. Sebelum melakukan proses penciptaan, perlu diketahui bahwa brand ALPHA RULES membutuhkan sebuah foto produk yang memiliki kesan premium dan juga memiliki kesan *alpha* di setiap produknya. Metode ini dilakukan agar karya foto yang dihasilkan dalam penciptaan ini dapat memenuhi kebutuhan dari brand ALPHA RULES hingga mencapai target pasar penjualannya, yakni orang dengan kelas menengah ke atas.

Selain membutuhkan kesan premium yang akan dimunculkan pada produknya, brand ALPHA RULES juga membutuhkan jasa dari seorang model pria untuk merepresentasikan tiap produk yang dimiliki. Mengetahui hal tersebut maka dibutuhkannya seorang model pria yang memiliki karakter *alpha* dari segi penampilannya. Hal ini akan meningkatkan daya tarik dan minat dari para konsumen ketika melihat iklan dalam bentuk karya foto pada penciptaan ini.

### Studi Pustaka

Penciptaan ini juga akan melakukan studi pustaka dengan mengumpulkan informasi yang bersumber dari buku, jurnal, maupun artikel. Sumber pustaka yang akan dipilih memiliki unsur-unsur visual dalam fotografi modeling yang mengarah pada kategori komersial, fotografi produk, dan juga penataan lampu studio foto yang baik.

Maka akan dibutuhkannya kajian pustaka mengenai visual, pengarahan gaya atau *pose* modeling, serta teknis penataan lampu studio untuk fotografi komersial yang baik. Ini akan membantu pada saat proses penciptaan karya fotografi untuk periklanan produk dari brand ALPHA RULES dengan adanya panduan dari beberapa sumber studi pustaka yang relevan dengan penciptaan

### Eksplorasi

Metode eksplorasi dalam penciptaan ini merupakan proses pemilihan ide penciptaan karya fotografi dengan tahapan awalnya yakni menentukan serta penyusunan sebuah konsep yang akan diterapkan sehingga dapat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh brand ALPHA RULES ini. Konsep yang akan diterapkan yakni memberikan kesan premium dan elegan dari tiap produknya agar dapat menghasilkan kesan *alpha*.

Eksplorasi pengarahan gaya atau *pose* yang tepat terhadap model yang difoto juga menjadi bagian inti dalam proses penciptaan ini. Agar model tersebut dapat merepresentasikan tiap produk dari brand ALPHA RULES dan juga dapat merealisasikan dari konsep yang telah tersusun.

Penataan cahaya dari penggunaan lampu studio foto yang baik akan memberikan kesan yang berdimensi dan juga dramatis pada objek utamanya, maupun model atau produknya. Seperti penambahan lampu studio dengan sudut tertentu dan juga penambahan lampu studio yang diberikan filter berwarna.

Menurut Kusuma, pencahayaan dalam fotografi merupakan unsur penting untuk menghasilkan sebuah karya yang artistik, permainan cahaya akan menghasilkan sebuah objek fotografi terlihat berbeda. Maka dari itu arah dan sudut pencahayaan merupakan permainan dari cahaya fotografi sesuai penempatan arah dan sudut sehingga setiap arah dan sudut cahaya memberikan makna yang berbeda terhadap objek (Kusuma, 2022, 148).

Penyempurnaan sebelum hasil akhir pada penciptaan ini akan melalui tahapan proses editing. Pada proses editing foto ini hanya mengoreksi warna dan juga terang gelapnya agar dapat sesuai dengan keinginan dari brand ALPHA RULES tersebut.

### VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA



Gambar 3. Hasil karya 1

Pada contoh hasil karya ini terdapat seorang pria yang berpenampilan maskulin sedang memegang salah satu produk dari brand ALPHA RULES. Pria dengan penampilan maskulin ini akan menunjang tema dari produk tersebut yaitu *alpha*. Pengaturan arah cahaya dari lampu studio juga dapat berpengaruh pada dimensi serta dapat memberikan kesan dramatis pada model. Pemilihan *fill light* berwarna oranye pada sisi kanan belakang model ini untuk mendukung slogan *MODE ON* dari produk ini yang berwarna oranye.



Gambar 4. Hasil karya 2

Contoh hasil karya ini menunjukkan seorang model sedang memegang produk dari ALPHA RULES. Produk tersebut adalah produk shampoo sehingga pose yang dipilih kali ini adalah model pria maskulin yang berambut panjang yang sedang memegang produk dan disejajarkan dengan kepalanya. Dari segi pemotretan ini akan dapat memberikan kesan bahwa produk tersebut untuk bagian kepala.



Gambar 5. Hasil karya 3

Pada contoh hasil karya ini menunjukkan sebuah karya foto komersial guna untuk mengiklankan sebuah produk shaving cream dari brand ALPHA RULES. Produk shaving cream ini merupakan produk krim cukur. Pada karya foto ini dapat merepresentasikan kegunaan dari produk tersebut yaitu dengan memilih model pria maskulin yang memiliki brewok atau janggut yang lebat, kemudian dilakukan pemotretan bersama produknya. Sehingga hasil karya foto ini dapat memberikan pesan kepada konsumen bahwa produk ini adalah produk krim cukur pria agar nantinya dapat terlihat lebih bersih.

## KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan penciptaan fotografi komersial yang berjudul “*Alpha Male* Dalam Fotografi Periklanan Produk” ini dapat terlihat bahwa seorang pria juga memiliki daya tarik tersendiri sebagai seorang model untuk mengiklankan sebuah produk, terutama seorang pria yang memiliki karakter *alpha male*. Adanya pemilihan seorang pria sebagai objek utama dalam pemotretan foto model untuk mengiklankan sebuah produk ini dapat memberikan alternatif baru dalam pemilihan model demi mendapatkan karakter yang kuat dan tegas. Dan tidak hanya itu, tak lupa keberadaan fotografi di era digital seperti sekarang ini terlebih khususnya di dunia periklanan menjadi sangat penting.

Fungsi dari fotografi sebagai penguat sebuah iklan dalam bentuk visual ini sangatlah penting untuk dapat menarik perhatian banyak khalayak. Iklan di media massa akan terasa kurang menarik perhatian apabila tidak adanya unsur visual berupa gambar ataupun foto, hal ini dikarenakan apa yang dilihat oleh khalayak secara langsung akan lebih menarik dibandingkan hanya sekedar meraba-raba atau membaca teks dari sebuah iklan. Peran foto untuk iklan sangatlah besar pengaruhnya. Foto diharapkan dapat membangun suasana yang emosional bagi khalayak yang melihatnya karena gambaran dari sebuah produk akan lebih mudah dimengerti melalui sebuah foto dibandingkan dengan tulisan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, A. P. (2014, Oktober). GENRE FOTOGRAFI YANG DIMINATI FOTOGRAFER DI INDONESIA. *HUMANIORA*, 5, 1240.
- Gunawan, A. P. (2015, Februari). Pencahayaan Dalam Studio Fotografi. *Dimensi*, 12, 81.
- Harsanto, P. W. (2013, Juli). Estetisasi Fotografi dalam Iklan di Media Cetak. *MUDRA*, 28, 174.

- Harsanto, P. W. (2019). Fotografi Sebagai Bahasa Visual. In *FOTOGRAFI DESAIN* (p. 18). PT KANISIUS.
- Kusuma, S. S. (2022, Juli). Analisis Arah Cahaya. *IMAJI*, 13 No. 2, 148. 0.52290/i.v13i2.78
- Riskiy, S. R., & Hapsari, R. (2022). INTERPRETASI MASKULINITAS PADA IKLAN SKINCARE PRIA (Studi Resepsi Stuart Hall pada Khalayak Pria). *Broadcasting Communication*, 45.
- Tjin, E., & Mulyadi, E. (2014). *Kamus Fotografi* (Cet.1 ed.). Elex Media Komputindo.
- Yulia Dewi, L. (2000, Januari). KOMPOSISI DALAM FOTOGRAFI. *NIRMANA*, 2, 54